

prognosis, *treatment* dan *follow-up*. Sehingga dengan langkah-langkah dan proses konseling yang sudah konselor lakukan dengan klien memudahkan konselor untuk menyajikan data klien dengan lengkap dan sistematis.

Langkah pertama yang dilakukan oleh konselor untuk mengumpulkan data klien adalah dengan cara melakukan identifikasi masalah. Dalam langkah ini konselor tidak perlu lagi melakukan pendekatan dengan informan ketika akan melakukan wawancara, karena memang konselor dengan para informan adalah tetangga tidak terlalu jauh, sehingga mereka sudah saling mengenal satu sama lain. Pada langkah ini konselor berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang diri klien dengan cara melakukan wawancara dengan klien, tetangga klien dan anak terakhir klien.

Hasil wawancara dengan klien, anak klien dan tetangga klien mendapatkan data tentang kehidupan klien dan gejala-gejala demensia yang terjadi pada klien. Klien terlahir dari pasangan Ibu Sofiyah dan Bapak Thohirin di desa Jangrana pada tanggal 20 Mei 1957 dengan nama ibu Rhodiyah. Kedua orang tua klien adalah seorang petani asli desa jangrana, maka sepanjang masa remajanya klien sudah terbiasa melakukan pekerjaan bertani, Klien pergi ke sawah bersama ibunya saat musim panen dan musim menanam. Hal itu semata-mata klien lakukan karena klien ingin membantu kedua orang tuanya. Dalam dunia pendidikan, klien hanya bersekolah sampai kelas tiga dasar saja, karena memang pada saat itu kedua orang tuanya tidak bisa membiayai sekolahnya sampai selesai. Akhirnya klien berhenti sekolah dan fokus belajar mengaji di musholla

dekat rumahnya. Saat usia klien masuk 15 tahun kedua orang tuanya menikahnya dengan seorang pemuda bernama “Sarmanto” . Sarmanto adalah pemuda dari desa jangrana juga, keluarga mereka juga sama-sama keluarga petani seperti keluarganya. Dalam kehidupan rumah tangganya klien dikaruniai sembilan orang anak, sedang untuk menghidupi kesembilan anaknya klien dan suaminya bekerja sebagai petani padi. Selain mengandalkan hasil panen padi klien dan suami juga menggarap sebuah ladang untuk ditanami umbi-umbian. Di usia yang ke-60 klien mengalami permasalahan-permasalahan seperti lupa menaruh suatu barang di tempat dimana dia meletakkan barang tersebut, salah menyebut nama orang, lupa apakah sudah melakukan suatu pekerjaan atau belum dan sedih yang berlebihan, agak sulit diajak berkomunikasi, menaruh barang di sembarang tempat, mudah tersinggung, bertindak hanya berdasarkan kehendaknya sendiri, ketika mencari sesuatu selalu disertai rasa panik.

Langkah kedua konselor menetapkan permasalahan yang dialami klien berdasarkan informasi yang konselor dapatkan dari para informan. Informasi yang konselor dapatkan dari informan adalah tentang permasalahan yang sedang dihadapi. Berdasarkan identifikasi yang sudah konselor lakukan dengan cara mengumpulkan semua data klien dan melakukan wawancara dengan orang-orang terdekat klien dan gejala-gejala demensia yang tampak, maka klien di didiagnosa mengalami demensia.

Setelah konselor menetapkan diagnosa pada klien maka langkah ketiga konselor menetapkan bantuan yang tepat untuk mengatasi

permasalahan klien atau prognosis. Dalam hal ini konselor akan menerapkan terapi yang relevan dengan permasalahan klien. Adapun terapi yang akan konselor gunakan adalah "*Qur'anic Healing untuk Mengatasi Demensia Pada Lansia*". Hal ini karena di usia klien yang sudah lanjut masalah yang seringkali terjadi adalah masalah spiritual atau ruhaninya, seperti mudah emosioanl dan mudah tersinggung.

Langkah keempat adalah pemberian terapi atau treatment kepada klien. Terapi adalah langkah pemberian bantuan, bimbingan, arahan, terhadap klien. Setelah konselor sudah mengetahui semua permasalahan klien, kemudian konselor menetapkan terapi untuk menangani permasalahan klien. Dalam permasalahannya klien mengalami demensia. Demensia adalah himpunan gejala penurunan fungsi intelektual, umumnya ditandai terganggunya minimal tiga fungsi, yakni bahasa, memori visuospasial (ingatan tentang tempat dan waktu), dan emosional. Demensia sendiri bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan kumpulan dari gejala-gejala yang menyertai berbagai penyakit. Terdapat lebih dari 70 penyakit atau keadaan yang dapat menyebabkan demensia. Demensia dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, ketrampilan komunikasi bahkan perasaan.

Demensia merupakan gangguan otak yang berdampak sangat serius pada kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Obesitas, tekanan darah tinggi, dan diabetes adalah masalah-masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi jantung dan pembuluh-pembuluh darah. Jika pembuluh-pembuluh darah terpengaruh dan terganggu maka

bisa mengakibatkan demensia. Oleh karena itu sangat perlu untuk menerapkan gaya hidup sehat agar terhindar dari penyakit demensia. Dalam hal ini terapi yang digunakan oleh konselor untuk mengatasi permasalahan klien adalah dengan menggunakan *Qur'anic Healing*.

Langkah terakhir konselor melakukan *follow-up* atau evaluasi terhadap perkembangan klien. *Follow-up* adalah tahap konseling terakhir yang dilakukan kepada klien. Dalam tahap ini konselor melihat perkembangan klien dari sebelum klien melakukan terapi dan setelahnya dengan cara mengamati dan menanyakan langsung kepada klien ataupun kepada anak klien dan tetangga klien, setelah itu membandingkan perubahan klien antara sebelum melakukan terapi dan setelah melakukan terapi. Setelah melakukan evaluasi, konselor benar-benar bisa melihat bentuk perubahan demensia yang terjadi pada klien. Klien mengungkapkan bahwa setelah melakukan terapi, klien merasa kehidupannya menjadi lebih baik lagi, pekerjaan-pekerjaan rumahnya menjadi tidak terhambat dan hubungan klien dengan anak juga tetangganya terjalin dengan baik. Klien sangat bersyukur kepada Allah atas kesembuhan yang Allah berikan kepada dirinya, selain itu klien juga mengucapkan terimakasih kepada konselor atas bimbingan konselor dalam melakukan terapi penyembuhan dengan menggunakan al-qur'an. Klien berjanji bahwa setelah semua gejala-gejala demensianya hilang, klien akan terus mengamalkan terapi tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang konselor lakukan tampak terjadi perubahan pada diri klien dengan beberapa gejala demensia yang sudah teratasi dengan terapi yang konseli lakukan setiap hari.

Setelah menyelesaikan tahap evaluasi ini, proses konseling yang dilakukan oleh konselor dengan klien dapat dikatakan berjalan sesuai dengan prosedur pelaksanaan konseling.

C. Analisa Data Hasil Akhir *Qur'anic Healing* untuk Mengatasi Demensia Pada Lansia di Desa Jangrana, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Dalam melakukan konseling dan penyembuhan dengan menggunakan ayat al-qur'an (*Qur'anic Healing*) terhadap lansia di Desa Jangrana, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah dikatakan berhasil. Walaupun memang keberhasilannya belum maksimal, karena ada beberapa indikator demensia yang masih terdapat pada diri klien seperti kadang-kadang masih lupa menaruh barang, terkadang juga lupa akan pekerjaan yang harus dilakukan. Terlepas dari hal itu semua, perubahan klien bisa dilihat dari sebelum dan sesudah klien melakukan terapi yang dilakukan oleh dirinya selama satu bulan. Perubahan-perubahan yang terjadi saat klien sudah melakukan terapi seperti sedih yang berlebihan menjadi sedih yang wajar, panik ketika mencari barang menjadi lebih tenang ketika mencari barangnya, jarang bersosialisasi menjadi seing berkumpul dengan tetangga, mudah tersinggung menjadi lebih tenang, salah menyebut nama orang menjadi tidak salah menyebut nama orang, berbicara berdasarkan kehendaknya sendiri menjadi ketika

